



**INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI UPAYA
OPTIMALISASI PENGELOLAAN BARANG DI PESANTREN TAHFIZH AL-
QUR'AN DAN BAHASA ARAB BINA MADANI PUTRI BOGOR**

**INVENTORY OF TOOLS AND INFRASTRUCTURE IN AN EFFORT TO
OPTIMIZE THE MANAGEMENT OF GOODS IN PESANTREN TAHFIDZ
QUR 'AN AND ARABIC BINA MADANI PRINCESS BOGOR**

Siti Maria Ulfah¹, Novi Maryani², dan Syukri Indra³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Siti Maria Ulfah (smariaulfah122@gmail.com)

Abstrak

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Merupakan suatu pencatatan dan pendataan komoditas atau barang kepemilikan sekolah yang ditulis dalam buku inventaris barang dengan rapi dan sistematis berdasarkan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, kegiatan inventarisasi peralatan pada suatu instansi atau lembaga dapat meningkatkan pengelolaan barang yang efektif dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Sedangkan validitas yang dilakukan ialah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik, waktu dan triangulasi data. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa gambaran inventarisasi sarana dan prasarana sebagai upaya optimalisasi pengelolaan barang di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Arab Bina Madani Putri Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tersedianya inventarisasi sarana dan prasarana tetapi pencatatannya tidak maksimal karena tidak memiliki buku khusus untuk inventarisasi, 2) terdapat program kerja dilakukan setiap 2 minggu sekali dan pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan setahun sekali, 3) faktor pendukung inventarisasi sarana dan prasarana ialah dengan kerjasama yang baik serta

mempunyai rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dalam menjaga inventaris pesantren.

Keywords: Persediaan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Barang.

Abstract

Inventory of Facilities and Infrastructure Is the recording or registration of school property into the inventory book in an orderly and directed manner in accordance with applicable provisions and procedures. Therefore, inventory of goods in an agency or institution can improve effective and efficient management of goods, and maintain administrative order in accordance with applicable regulations. This study aims to describe the management of inventory of facilities and infrastructure. The data collection process is carried out via observation, questionnaires, and documentation methods. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data validation used in this study is a credibility test with data triangulation, technique and time. This research produced findings in the form of an overview of the inventory of facilities and infrastructure as an effort to optimize the management of goods in the Tahfizh Al-Qur'an and Arabic Bina Madani Putri Bogor Islamic Boarding Schools. The results of this study show that: 1) the availability of inventory of facilities and infrastructure but the recording is not optimal because it does not have a special book for inventory, 2) there is a work program carried out every 2 weeks and reporting of the inventory of facilities and infrastructure is carried out once a year, 3) The supporting factor for the inventory of facilities and infrastructure is good cooperation and a sense of responsibility in maintenance. The inhibiting factor is the lack of awareness in maintaining the inventory of pesantren.

Keywords: Inventory, Facilities and Infrastructure, Goods Management

PENDAHULUAN

Dalam Masyarakat global yang semakin menantang, Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan standar pembelajaran bagi peserta didik. Yang dimana dapat menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan adalah pondasi setiap orang, sehingga pendidikan tidak dapat diabaikan, terutama dalam proses memasuki masyarakat.

Lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan keilmuan Agama Islam ialah pesantren. Dalam sejarahnya yang panjang, pesantren telah berhasil mencetak kader-kader yang handal, kompeten dan diakui di sekolah nasional maupun internasional (Nudin M. I., 2020).

Dewasa ini, dalam tantangan zaman sistem pendidikan yang memiliki kualitas tentu sulit mewujudkan perubahan yang

optimal tanpa investasi yang berkualitas. Salah satu komponen input adalah sarana dan prasarana.

Dengan memberikan pemahaman bahwa sebuah ujung tombak dari terciptanya keberhasilan suatu lembaga adalah sarana prasarana yang dapat bermanfaat dalam proses keilmuan sehingga putra-putrinya mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai (Novita, 2017).

Berdasarkan keadaan yang ada, Pemerintah mengeluarkan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Tentang sarana dan prasarana Pendidikan, ketentuan No. 2: Ketentuan Mengenai Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang diharapkan di seluruh satuan pada pendidikan dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut (Ibrahim, 2004) pengelolaan pada komoditas atau barang inventaris pendidikan yang merupakan kepemilikan sekolah harus didata dan dilaporkan seluruhnya, termasuk dengan perlengkapan yang baru terhadap pemerintah yaitu departemennya. Sama halnya dengan sekolah swasta yang harus melapor kepada pihak yayasan yang mengampunya.

Ide dasar dari manajemen secara global yaitu tahapan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi yang memberikan nilai tambah dalam terlaksanakannya sebuah proses kegiatan (Lathifah, Maryani, & Vebriyanti, 2023). Begitu juga dengan inventarisasi sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari tahapan pengelolaan sarana prasarana pada lembaga pendidikan dengan melakukan suatu pendataan, pendaftaran dan pencatatan komoditas perlengkapan kepemilikan sekolah dalam daftar buku inventarisasi barang dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor bahwa inventarisasi sarana dan prasarana sudah ada yang menangani yang disebut sebagai ketua bagian sarana dan prasarana dan bekerja sama dengan OSBIMA (Organisasi Siswi Bina Madani), namun dalam pencatatannya masih belum tersusun dan belum mengadakan buku khusus untuk mencatat inventaris sarana dan prasarana. Dalam kegiatan pendataannya dapat diawali dengan perencanaan pengadaan barang, kuantitas dan spesifikasi barang, perawatan dan manajemen barang, serta pengurusan yang dilakukan saat barang sudah tidak layak. Kegiatan inventarisasi secara dilakukan dapat dilakukan secara rinci pada kurun waktu tertentu.

Menurut (Minarti, 2011), inventarisasi ini dilakukan dengan mempunyai tujuan sebagai bentuk penyempurnaan dalam pengurusan, pengawasan, keuangan dan kekayaan lembaga secara efektif serta dalam rangka

meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran, pengadaan penyimpanan dan pemeliharaan, penyaluran, serta penghapusan perlengkapan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh ialah metode penelitian studi kasus, yang dimana pengertian dari penelitian studi kasus (Case Study) ialah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan cara menggunakan berbagai metode dan teknik, dan banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (social setting) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2014).

Pada penelitian studi kasus ini dibagi kedalam tiga bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Yang pertama ialah penelitian studi kasus mendalam (Intrinsic case study) ialah jenis penelitian ini dilakukan dengan fokus pada informasi untuk yang pertama kali nya dan yang terakhir kali dalam penelitian mengenai sebuah kasus yang sifatnya khusus.
2. Yang kedua ialah penelitian studi kasus instrumental (instrumental case study) ialah penelitian studi kasus dilakukan dengan menyelidiki studi kasus untuk memberikan wawasan yang mendalam atau memperjelas kembali proses generalisasi serta melihat dari kompleksitas atau kekhasan suatu kasus tertentu.
3. Dan yang terakhir ialah penelitian studi kasus jamak (collective or multiple case study) artinya, penelitian studi kasus menggunakan jumlah kasus yang relatif besar.

Jenis studi kasus yang dipakai pada penelitian ialah studi kasus observasi. Yang dimaksud dengan studi kasus observasi adalah studi kasus yang memprioritaskan

teknik pengumpulan data melalui observasi peran-serta atau pelibatan (Participant Observation), sedangkan dalam fokus studi observasi, suatu organisasi yang menjadikan fokus studinya diantaranya adalah suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok peserta didik dan kegiatan yang terdapat di sekolah (UNIDA, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan pendataan data sarana dan prasarana yang tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan kegiatan inventarisasi, maka dapat memudahkan dalam memahami jumlah barang, berbagai jenis-jenis barang, kualitas barang, tahun pembuatannya, merk atau ukuran, serta harga barang di sekolah (Barnawi & Arifin, 2012).

(Mulyasa, 2004) menjelaskan pula bahwa sarana pendidikan merupakan suatu fasilitas seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi dan alat pengajaran lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.

Sedangkan menurut (Qomar, 2016) prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak kalah penting dengan sarana seperti lapangan sekolah dan halaman sekolah yang bertujuan juga untuk pencapaian kegiatan sekolah yang optimal.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa inventarisasi barang pendidikan ialah suatu pendataan keseluruhan aset yang ada di sekolah agar dapat dikelola dan dikontrol secara eksplisit yang dapat mempermudah kebutuhan pelaporan.

Pencatatan inventarisasi sarana dan prasarana di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor sudah ada namun dalam pencatatannya masih belum teratur dan sistematis karena pada pencatatannya masih menggunakan

pencatatan umum yaitu melalui bendahara. Dalam pencatatan pengurus sarana dan prasarana pesantren mempunyai catatan barang-barang saja seperti lampu, sapu, dan barang yang nominalnya kecil yang dibukukan oleh OSBIMA (Organisasi Siswa Bina Madani). Sedangkan kasur, lemari, dan sarana yang nominalnya besar itu masih dicatat oleh bendahara. Jika sarana yang seperti contoh di atas mengalami kerusakan maka dalam perawatan sarana dan prasarana ialah mengganti dan memperbaiki barang-barang yang rusak dan tidak layak pakai tapi terkadang jika kerusakan itu sedikit atau masih layak pakai maka dapat di hibahkan kepada warga sekitar, tetapi untuk barang yang sudah tidak layak pakai dapat didaur ulang dengan cara menjualnya.

Implementasi dan program penerapan sumber daya dan sumber daya pendidikan Daftar lembaga dan fasilitas pendidikan di sekolah menurut (Ibrahim, 2004) meliputi:

- a. Catatan perpustakaan dan peralatan dapat dibuat pada tanda terima produk, non-kertas, inventaris produk (kartu).
- b. Menghasilkan kode unik untuk peralatan yang diklasifikasikan sebagai inventaris. Untuk melakukan ini, buat kode objek dan tempel atau tulis di badan objek yang diklasifikasikan sebagai objek komoditas. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua orang mengenal semua alat pembelajaran sekolah, dalam hal kemampuan, kontrol, dan jenis kelas. Sering benda kode berupa angka atau Numerik nilai yang mendukung kategori, lokasi, dan item.
- c. Seluruh materi yang sudah diatur harus dilaporkan, dan laporannya dapat dinamakan dengan laporan mutasi barang. Pada aktivitas pelaporannya dilaksanakan dalam waktu tertentu, yaitu setiap triwulan sekali dalam pertahun pelajaran.
- d. Pengontrolan serta pendayagunaan sarana serta prasarana pendidikan. Pengontrolan adalah salah satu fungsi

pengelolaan yang harus dilakukan oleh pemimpin suatu lembaga atau organisasi. Ketika datang ke peralatan pengajaran dan perlengkapan sekolah, penting untuk memiliki kendali atas pemeliharaan dan energi.

2. Upaya optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan

Pada Pengelolaan sarana dan juga prasarana yang efektif diharapkan bisa mewujudkan lembaga pendidikan yang bersih, rapi, dan indah, sehingga dapat tercipta suasana yang menyenangkan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal dan profesional agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan ideal. Dengan demikian, secara umum tujuan pengelolaannya adalah untuk memberikan pelayanan yang efektif dalam sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan dengan baik dan efisien.

Menurut (Syahril, 2004) dalam tata pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu sekolah harus mencakup hal-hal yang perlu dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.
- g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor terdapat Gudang dan ruang Badan Pengelola Kelas (BPK) yang digunakan untuk menyimpan barang.

Gudang ini merupakan tempat menyimpan barang-barang yang sudah

jarang digunakan lagi. Di gudang ini tidak ada pencatatan khusus ruang gudang dan tidak ada kodifikasi dan klasifikasi barang di gudang. Sedangkan ruang Badan Pengelola Kelas (BPK) digunakan untuk barang-barang yang sering digunakan seperti mesin jahit, alat masak, selang air, kompor, ember, sapu dan sebagainya. Di ruangan ini ada pencatatan yang tidak teratur dan sistematis yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Bina Madani (OSBIMA).

Setiap 2 minggu sekali, selalu catat barang yang rusak, lalu catat dan serahkan barang yang rusak tersebut kepada ahlinya agar dapat diperbaiki. Perencanaan pengembangan dan prasarana pondok pesantren dilakukan secara bertahap yaitu dengan mengelola sarana dan prasarana pondok pesantren, kemudian diserahkan kepada pengurus pesantren dan pengurus pesantren menyerahkan kepada Yayasan. Dan pemutakhiran data dilakukan setahun sekali, pemantauan dan pendataan selalu dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun faktor yang mendukung dalam inventarisasi sarana dan prasarana di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor yaitu kerja sama dalam pengelolaan dan pengawasan sarana dan prasarana, pengaruh sumber daya manusia dalam pencatatan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap optimalisasinya kinerja jika kinerja baik maka laporan ke atasan pun akan baik pula. Faktor terjadinya penghambat inventarisasi sarana dan prasarana yakni keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana serta rendahnya kesadaran untuk terlibat dalam pengelolaan barang.

(Ismail, 2010) menjelaskan tentang beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan inventarisasi barang milik negara adalah:

1. Pengendalian yang baik terhadap inventarisasi sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah adalah Upaya manajemen untuk mendukung staf sekolah dalam mempertahankan atau mempertahankan penggunaan terbaik sumber daya dan sumber daya sekolah untuk Proses pembelajaran yang sukses di sekolah.

2. Sistem manajemen terkomputerisasi dapat ditingkatkan sehingga akan mendukung manajemen produk dan sistem pelaporan manajemen dan akuntansi yang sederhana, cepat dan akurat.

Pada pernyataan diatas dapat pahami bahwa dengan adanya penerapan sistem komputerisasi secara optimal maka dapat mendukung berjalanya kegiatan inventaris barang di sekolah sehingga mendapatkan informasi yang jelas tentang barang-barang yang ada di sekolah tersebut, serta diadakanya pengawasan yang efektif dari pihak staf pengelola barang-barang inventaris dapat membantu agar kegiatan inventaris dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana menurut (Ismail, 2010) yaitu:

1. Sumber daya manusia yang terdiri dari dua faktor yaitu internal dan external.
2. Anggaran yang dialokasikan minim.
3. Sistem pemberian sanksi yang belum tegas sehingga fungsi pengendalian dan pengawasan belum berjalan dengan baik.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan inventaris itu ialah berasal dari sumber daya manusia yang masih belum bisa memahami kegiatan pencatatan barang secara optimal pada suatu lembaga pendidikan, selain itu keterbatasan dana juga bisa menghambat pengadaan barang dan juga pada sistem pemberian sanksi kepada pihak pengelolaan barang yang kurang maksimal.

Pembahasan

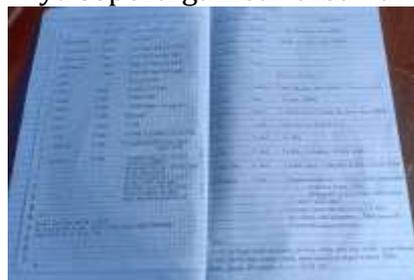
1. Inventarisasi sarana dan prasarana di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Dan

Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor

Inventarisasi memiliki beberapa tujuan, termasuk pengelolaan yang tepat, penghematan biaya administrasi dan pemeliharaan, dan pedoman untuk menentukan jumlah barang di sekolah. Keuntungan dari inventarisasi sarana dan prasarana sekolah yaitu dapat menyediakan data informasi untuk mengidentifikasi serta menyusun rencana sarana dan prasarana.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, tetapi belum memiliki pencatatan khusus untuk pengurus sarana dan prasarana pesantren, baik dalam berbentuk buku maupun soft file. Pencatatan yang dilakukan saat ini masih pencatatan umum saja oleh bendahara pesantren yang mencatat pemasukan dan pengeluaran sarana dan prasarana pesantren.

Sedangkan bagian pengurus sarana dan prasarana pesantren bekerjasama dengan OSBIMA (Organisasi Siswi Bina Madani) yang hanya mencatat sebagian kecil saja yang ada di ruang BPK (Badan Perwakilan Kelas) dan Gudang, contohnya Contoh nya seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 Contoh buku catatan

Pada buku di atas mencatat sarana yang nominalnya kecil saja seperti mimbar, karpet, sound system, obeng, senter , dan lain-lain.

2. Upaya optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor

Pada pengelolaan sarana dan prasarana terdapat beberapa aturan dan

juga tahapan, agar dalam pengelolaannya bisa terstruktur dan juga berjalan dengan lancar. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kredibilitas Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor memiliki tahapan yang meliputi, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan sarana serta prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor juga dilakukan klasifikasi didasarkan pada jenisnya dan dimaksudkan untuk memudahkan dalam pencatatan dan penemuan kembali jika diperlukan. Inventarisasi ini juga memiliki manfaat lain seperti memudahkan pengawasan dan pengelolaan sarana dan prasarana milik suatu sekolah, dan juga dapat memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan. Contohnya Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor terdapat Gudang dan ruang Badan Pengelolaan Kelas (BPK) yang digunakan untuk menyimpan barang.



Gambar 2 Penampakan gudang

Gudang ini merupakan tempat penyimpanan barang dan persediaan barang yang akan dipakai untuk kebutuhan lainnya. Didalam Gudang tersebut terdapat lemari, kursi, dispenser, kipas angin yang sudah rusak.



Gambar 3 Ruang badan pengelolaan kelas

Pada gambar di atas merupakan ruangan Badan Pengelolaan Kelas (BPK). Ruangan ini digunakan sebagai ruang penyimpanan barang-barang yang selalu dipakai setiap harinya misalnya mesin jahit, alat memasak, selang air, kompor, ember, sapu dan peralatan lainnya.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sudah terdapat program kerja yang dilakukan oleh OBSIMA (Organisasi Siswa Bina Madani) untuk pendataan barang yang dilakukan 2 minggu sekali, jika ada kerusakan barang maka akan melapor kepada pengurus sarana dan prasarana pesantren untuk memperbaiki atau membeli yang baru, sedangkan pengurus sarana dan prasarana pesantren akan melapor kepada direktur pesantren sebagai upaya pendataan, lalu akan disetorkan kepada yayasan.

3. Faktor pendukung dan penghambat inventarisasi sarana dan prasarana pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor

Faktor pendukung inventarisasi sarana dan prasarana yaitu terdapat kerja sama dalam pengelolaan dan pengawasan sarana dan prasarana pesantren, contohnya yaitu kerjasama yang dilakukan oleh ketua bagian sarana dan prasarana pesantren dan juga OSBIMA (Organisasi Siswi Bina Madani) dalam pencatatan inventarisasi pada ruangan Gudang dan juga ruangan Badan Pengelolaan Kelas (BPK).

Sedangkan Faktor penghambat inventarisasi sarana dan prasarana terdapat beberapa yang dapat ditemui oleh peneliti yakni keterbatasan dalam mengelola suatu inventarisasi sarana dan prasarana karena pengurus sarana dan prasarana pesantren hanya memiliki satu penanggung jawab saja,

pekerjanya pun tidak hanya sebagai ketua sarana dan prasarana saja tetapi juga sebagai guru pengajar siswa di kelas dan kemungkinan besar banyak tugas yang harus dikerjakan yang membuat inventarisasi sarana dan prasarana pada pesantren belum optimal dan belum mempunyai buku khusus. Faktor penghambat lainnya yaitu kesadaran untuk terlibat pada pengelolaan sarana dan prasarana yang belum maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dituliskan dalam pemaparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya pengelolaan yang telah dilakukan sudah efektif dengan diadakannya program kerja dari pengelola sarana dan prasarana pondok pesantren dan Organisasi Siswa Bina Madani (OSBIMA) setiap 2 minggu sekali dan pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana pondok pesantren dilakukan setahun sekali oleh pengelola sarana dan prasarana pondok pesantren kepada direktur pondok pesantren.
2. Inventarisasi sarana dan prasarana pesantren telah dikerjakan dengan baik, seluruh barang yang masuk tercatat dalam laporan, namun pencatatannya masih belum tertata dan sistematis karena belum ada buku catatan khusus mengenai kode barang yang dimiliki pesantren.
3. Faktor pendukung inventarisasi sarana dan prasarana yaitu sumber daya manusia yang mempengaruhi optimalisasi kinerja dan kerjasama untuk pemantauan dan pengelolaan pada pencatatan barang. dan faktor penghambat inventarisasi sarana dan prasarana adalah rendahnya kesadaran untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diakhiri dengan ucapan terima kasih yang diucapkan kepada Universitas Djuanda Bogor, khususnya lembaga penelitian dan publikasi, atas dukungan dan bantuan mereka dalam menyelesaikan penelitian ini secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25-25.
- Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, S. (2010). Inventaris Barang Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, XV, (03).
- Lathifah, Z. K. ., Maryani, N., & Vebriyanti, M. M. (2023). The Identification Of Library Management Procedure In The School With C Accreditation Status .*Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 157-167. <https://doi.org/10.30997/dt.v10i2.10603>
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah (Mengelola lembaga pendidikan secara mandiri)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97-129.
- Nudin, M. I. (2020). Motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana

- pendidikan. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 3.1 (2020): 1-16.
- Qomar, M. (. (2016). *Manajemen pendidikan islam*. Malang: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril. (2004). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan UNP.
- UNIDA. (2022). *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi*. Bogor: Unida Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan*. A. Muri Yusuf.